

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan individu yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat bagi kehidupan serta organisasi yang merupakan satu kesatuan jasmani dan rohani yang utuh dengan segala struktur dan perangkat biologis dan psikologisnya sehingga menjadi individu yang unik, masa anak usia dini disebut juga masa awal kanak-kanak yang memiliki berbagai karakter atau ciri-ciri.

Proses perkembangan pada masa usia dini yang merupakan masa keemasan *golden age* disebut juga sebagai proses yang fundamental berarti pengalaman perkembangan memberikan pengaruh yang kuat dan berjangka waktu yang lama sehingga melandasi proses perkembangan anak selanjutnya. , oleh karena itu pendidikan anak usia dini harus dapat merangsang seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, seni maupun fisik motorik. Anak adalah makhluk yang sedang dalam taraf perkembangan yang mempunyai perasaan, pikiran, kehendak sendiri, yang semuanya itu merupakan totalitas psikis dan sifat-sifat serta struktur yang berlainan pada tiap-tiap fase perkembangan. (Ayuningsih, 2010:12).

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”

Menurut Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 ayat 14 menyatakan :

“Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melayani segala bentuk kebutuhan bagi perkembangan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun secara menyeluruh dengan memberikan pelayanan-pelayanan pendidikan yang membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani supaya anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut lanjut.”

Pendidikan anak usia dini (PAUD) melayani ataupun sebagai fasilitator bagi Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dari 0-6 tahun secara menyeluruh, baik itu dalam perkembangan perilaku, bahasa, kognitif, serta fisik motorik anak. Sehingga tujuan pendidikan anak usia dini adalah agar anak memiliki bekal dalam memasuki pendidikan selanjutnya.

Perkembangan bahasa merupakan proses untuk memperoleh bahasa, menyusun tatabahasa dari ucapan-ucapan, memilih ukuran penilaian tatabahasa yang paling tepat dan paling sederhana dari bahasa tersebut. (Masganti, 2012: 99). Selain itu aktivitas berfikir melibatkan bahasa dan berpikir merupakan percakapan dalam hati sehingga bahasa yaitu alat untuk berpikir dan bahasa mengekspresikan hasil pemikiran. Berpikir dan berbahasa merupakan dua aktifitas yang saling melengkapi dan terjadi dalam waktu yang relative bersamaan. Dengan demikian kemampuan berpikir seseorang menentukan kemampuan berbahasanya. Dan sebaliknya, kemampuan berbahasa seseorang merupakan cerminan kemampuan berpikirnya.

Usia prasekolah merupakan fase yang sangat penting dan berharga yang merupakan masa pembentukan dalam periode kehidupan manusia dan tidak jarang

disebut sebagai masa emas (*golden age*) dan bagi penyelenggara pendidikan masa anak merupakan masa perkembangan individu, karena dalam pada masa dini terjadi peluang yang sangat besar untuk pembentukan dan pengembangan pribadi seseorang.

Dewasa ini tidak sedikit pendidik dan orang tua kurang mampu mengaplikasikan alat-alat canggih kearah positif serta mendidik bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Adapun media audio visual merupakan salah satu alat-alat modern yang dapat berguna untuk membantu pendidik menyajikan informasi secara utuh kepada peserta didik melalui gambar, simbol, cerita, video-video animasi dan lain sebagainya sehingga anak tidak saja dapat melihat tetapi mendengar informasi yang diberikan pendidik.

Sejak bangun hingga menjelang tidur anak-anak dihadapkan pada televisi yang menyajikan beragam acara, mulai dari film, kartun, komik, kuis, hingga sinetron. Semua itu akan berakibat baik jika pesan yang disampaikan adalah baik dan mendidik. Maka perlu perhatian orang tua dan tenaga pendidik untuk dapat mengawasi serta mengarahkan segala bentuk informasi yang disampaikan oleh media-media saat ini kepada anak.

Menurut Chomsky dalam Masganti, ( 2012:101) pelopor kaum nativistik bahwa “penganut aliran nativistik memandang bahwa anak perlu mendapatkan model pembelajaran bahasa sejak dini. Anak akan belajar bahasa dengan cepat sebelum 10 tahun. Lebih dari usia 10 tahun, anak akan kesulitan dalam mempelajari bahasa

Upaya pencapaian standar pendidikan anak usia dini yang mencakup 5 (lima) lingkup perkembangan yaitu : (1) nilai-nilai agama dan moral, (2) motorik, (3) kognitif, (4) bahasa, dan (5) sosial-emosional. Salah satu lingkup perkembangan yang perlu ditingkatkan pada anak usia dini yaitu lingkup perkembangan bahasa.

Berkembangnya ilmu pengetahuan tentang perkembangan anak, maka orang akan semakin menyadari pentingnya berbahasa bagi anak usia dini, khususnya masa berkembang anak pada usia 4-6 tahun agar memperoleh kosakata, sehingga dapat memudahkan anak untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Anak usia tersebut memperkaya kosakatanya melalui pengulangan kata. Mereka sering mengulangi kosakata baru sekalipun belum memahami artinya, dalam memperoleh kosakata tersebut anak menggunakan suatu proses dimana anak menyerap arti baru setelah mereka mendengar sekali atau dua kali dalam percakapan.

Semakin sering anak berbicara dengan orang sekelilingnya maka semakin banyak juga memperoleh kosakata yang anak miliki. Pada masa kanak-kanak, anak mulai mengkombinasi suku kata menjadi kata, dan menjadi kalimat. Oleh sebab itu, bahasa merupakan salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak dan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, anak perlu melalui beberapa tahapan sesuai dengan usia dan karakteristik perkembangannya.

Salah satu kelemahan yang ada di PAUD adalah kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran, untuk itu guru diharapkan mampu mengadakan inovasi dalam penggunaan media.

Berdasarkan hasil observasi selama PKL yang dilakukan peneliti di PAUD Dira's Kota Medan, ditemukan gejala bahwa perkembangan keterampilan bahasa anak usia 4-6 tahun masih kurang, dari 22 orang peserta didik yang bisa menjawab /mengulang kembali cerita yang telah diceritakan oleh guru sebelumnya hanya 5 anak saja, sedangkan yang 17 orang anak hanya diam atau bercerita dengan temannya.

Hal ini dapat disebabkan banyak faktor, seperti diantara banyak faktor tersebut, diprediksi guru kurang memanfaatkan alat atau media sebagai sumber belajar. Peneliti melihat guru PAUD DIRA's mengalami permasalahan dalam mengajarkan kemampuan berbahasa, khususnya menyimak masih sangat kurang. Pada awalnya anak belajar tentang cerita dan kosakata, dengan menggunakan simbol-simbol atau gambar saja, dan mereka kurang memahami dan tidak menunjukkan sikap tertarik.

Hal ini disebabkan karena dalam pembelajaran, guru masih menggunakan model pembelajaran lama tanpa ada media yang nyata, sehingga anak mengalami kesulitan dalam memahami cerita dan kosakata. Adapun fungsi audio visual antara lain yaitu menyajikan informasi dan pesan belajar dapat secara bersamaan di peroleh oleh anak, jika media ini dapat diberdayakan dengan baik akan

diprediksi perkembangan bahasa anak akan meningkat sesuai tahap perkembangannya.

Dengan menggunakan media Audio visual diharapkan mampu menyajikan isi tema kepada peserta didik akan semakin utuh dan optimal. Selain itu media ini dalam batas-batas tertentu dapat menggantikan tugas dan peran guru. Dalam hal ini tidak selalu bergantung pada pendidik/guru dalam menyampaikan materi karena penyajian materi bisa digantikan melalui media. Peran guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberi kemudahan bagi anak untuk belajar. Contoh dari media audio visual diantaranya LCD dan Televisi.

Di PAUD DIRA'S Kota Medan diharapkan dapat menumbuhkan minat dan ketertarikan anak untuk menyimak informasi yang disampaikan pendidik, sehingga anak dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya sesuai dengan tahap perkembangannya. Dan demikian pula dalam kegiatan belajar mengenai kosakata, diharapkan anak usia 4-6 tahun dapat, “mendengarkan cerita sederhana, menyebutkan tokoh-tokoh dalam cerita”(PERMEN No.58 Tahun 2014). Maka dari itu guru PAUD harus mampu menguasai teknik penggunaan media, sehingga pembelajaran dapat menarik minat anak. Apabila guru kurang mampu menguasai alat/media, maka tujuan pembelajaran kurang tercapai secara optimal

Berdasarkan latarbelakang di atas, dapat diketahui bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, maka peneliti mengusulkan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Meningkatkan**

## **Perkembangan Bahasa Anak Menggunakan Media Audiovisual Pada Anak Usia 4-6 Tahun Di PAUD Dira's Kota Medan. T.A 2016/2017”**

### **1.1 Identifikasi Masalah**

Dari uraian di atas ada beberapa masalah yang ditemukan antara lain :

1. Guru masih menggunakan teknik pembelajaran yang lama
2. Tidak menggunakan media yang nyata
3. Guru kurang kreatif dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan untuk pengembangan berbahasa anak.

### **1.2 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas peneliti membatasi masalahnya yaitu : Kurangnya upaya meningkatkan perkembangan bahasa menggunakan media audio visual pada anak usia 4-6 tahun di PAUD Dira's Kota Medan T.A 2016/2017.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah melalui penggunaan media audiovisual dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun di PAUD Dira's Kota Medan T.A 2016/2017.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah : untuk mengetahui peningkatan perkembangan bahasa anak melalui media audio visual usia 4-6 tahun

## 1.5 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi bidang keilmuan pendidikan anak usia dini yaitu memberikan sumbangan ilmiah untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak melalui penggunaan media audiovisual.

### 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi PAUD : untuk dapat meningkatkan bahasa anak dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- b. Bagi guru : diharapkan guru dapat menerapkan media audio visual dalam membentuk perkembangan bahasa anak dalam pembelajaran
- c. Bagi orangtua : diharapkan orangtua dapat menerapkan media audio visual dalam membentuk perkembangan bahasa anak sehari-hari
- d. Bagi sekolah : sebagai bahan evaluasi, guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan di PAUD DIRA'S
- e. Bagi peneliti lain : memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan dan wawasan sebagai bahan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut terutama dengan penelitian yang sejenis



